

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kemiskinan merupakan masalah yang penting bagi semua negara yang ada di dunia, khususnya di Indonesia yang masih merupakan Negara Sedang berkembang (NSB). Masalah kemiskinan yang begitu kompleks berkaitan dengan banyak aspek, yaitu aspek sosial, budaya, ekonomi, dan aspek yang lainnya. Kemiskinan yang terjadi di dalam suatu negara harus diperhatikan sebagai masalah yang serius, karena kemiskinan membuat banyak masyarakat mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kemiskinan di Indonesia merupakan salah satu penyakit dalam ekonomi, sehingga harus ada solusi atau kebijakan untuk mengurangi tingkat kemiskinan. Masalah kemiskinan merupakan masalah yang rumit dan kompleks serta bersifat multidimensional. Oleh karena itu, kebijakan yang dibuat untuk pengentasan kemiskinan pun harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Istilah kemiskinan adalah ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi kebutuhan atau kemakmuran ekonomi yang sesuai dengan standar hidup di suatu wilayah tertentu.

Menurut Siregar dan Wahyuniarti (2008 :25), kemiskinan adalah situasi dimana pendapatan tahunan individu di suatu kawasan tidak dapat memenuhi standar pengeluaran minimum yang dibutuhkan individu untuk hidup layak di kawasan tersebut. Individu yang hidup di bawah standar pengeluaran tersebut tergolong miskin. Ketika perekonomian berkembang di suatu kawasan (nagara atau kawasan tertentu yang lebih kecil), terdapat lebih banyak pendapatan untuk

dibelanjakan, yaitu jika terdistribusi dengan baik diantara penduduk kawasan tersebut akan mengurangi kemiskinan. Dengan kata lain, secara teoris memainkan peranan penting dalam mengatasi, penurunan kemiskinan.

Menurut Siregar dan Wahyunan (2008 :27), seseorang dikatakan miskin atau hidup dalam kemiskinan jika pendapatan atau aksesnya terhadap barang dan jasa relatif rendah dibandingkan dengan rata-rata orang lain dalam perekonomian tersebut. Menurut absolut, seseorang dinyatakan miskin apabila tingkat pendapatan atau standar hidupnya secara absolut berada dibawah subsisten. Ukuran subsistensi tersebut dapat diproduksi dengan garis kemiskinan. Secara umum, kemiskinan merupakan ketidak mampuan untuk mencapai standar atas setiap aspek kehidupan. Menurut Sen, 1999 (Siregar dan Wahyuniarti 2008: 27) kemiskinan lebih terkait pada ketidak mampuan untuk mencapai standar hidup tersebut apakah tercapai atau tidak.

Untuk mengukur kemiskinan, BPS (Badan Pusat Statistik) menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidak mampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan yang di ukur dengan sisi pengeluaran. Jadi penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita dibawah garis kemiskinan. Garis kemiskinan (GK) merupakan penjumlahan dari garis kemiskinan makanan dan garis kemiskinan non makanan, penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita per bulan dibawah garis kemiskinan dikategorikan sebagai penduduk miskin.

Adanya penurunan tingkat kemiskinan pada wilayah mengindikasikan bahwa pembangunan yang dilaksanakan telah membawa sebuah keberhasilan. Pembangunan ekonomi dapat diukur dengan adanya pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari perkembangan PDB. Pertumbuhan PDB memiliki hubungan dengan kemiskinan baik secara agregat maupun disektor-sektor ekonomi secara individu. Menurut Kuncoro (2006:18), indikator- indikator kunci pembangunan adalah Indikator ekonomi yaitu PNB dan PDB, dan laju pertumbuhan ekonomi. Indikator sosial yaitu Indeks pembangunan manusia (IPM) atau *Human Development indeks*.

Pembangunan pada dasarnya merupakan proses multidimensial yang meliputi perubahan struktur sosial, perubahan dalam sikap hidup masyarakat dan perubahan dalam kelembagaan (institusi) nasional. Pembangunan juga meliputi perubahan dalam tingkat pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan dan pemberantasan kemiskinan. Untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka pembangunan suatu negara dapat diarahkan pada tiga hal pokok yaitu: meningkatkan ketersediaan dan distribusi kebutuhan pokok bagi masyarakat, meningkatkan standar hidup masyarakat dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengakses baik kegiatan ekonomi maupun kegiatan sosial dalam kehidupannya (Todaro, 2004 :21).

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan mempunyai keterkaitan yang erat, pertumbuhan ekonomi seringkali dijadikan tolak ukur kinerja perekonomian suatu wilayah, akan tetapi belum pasti tingginya pertumbuhan ekonomi menunjukkan tingginya tingkat kesejahteraan rayatnya. Tidak dapat dipungkiri bahwa

pertumbuhan ekonomi sangat berarti bagi pengentasan kemiskinan dan pembangunan ekonomi.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Kemiskinan Di Kota Kupang**

<b>No</b>	<b>Tahun</b>	<b>Tingkat Kemiskinan (%)</b>
1	2002	11,50
2	2003	11,25
3	2004	10,65
4	2005	8,36
5	2006	8,71
6	2007	7,50
7	2008	14,66
8	2009	12,51
9	2010	10,57
10	2011	9,88
11	2012	9,33
12	2013	9,12
13	2014	8,70
14	2015	10,21
15	2016	9,97
16	2017	9,81
17	2018	9,61
18	2019	9,22
19	2020	8,96
20	2021	9,17

*Sumber: Data BPS Kota Kupang 2022*

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan di Kota Kupang 2002-2021

Dari data di atas dapat dilihat dalam 20 tahun terakhir, kemiskinan di Kota Kupang cenderung mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2002 tingkat penduduk miskin mengalami kenaikan sebesar 11,58% sedangkan pada tahun 2003 kemiskinan masih tetap mengalami kenaikan sebesar 11,25% sedangkan pada tahun 2004 tingkat kemiskinan turun menjadi 10,65% sedangkan pada tahun 2005 tingkat kemiskinan turun menjadi 8,36% dan pada tahun 2006 kemiskinan turun lagi menjadi 8,71% sedangkan pada tahun 2007 tingkat kemiskinan turun lagi sebesar 7,50% dan pada tahun 2008 tingkat kemiskinan sangat meningkat menjadi 14,66% sedangkan pada tahun 2009 tingkat kemiskinan menurun sebesar 12,51% dan pada tahun 2010 kemiskinan menurun lagi sebesar 10,57% sedangkan pada tahun 2011 tingkat kemiskinan turun sebesar 9,88% dan pada tahun 2012 tingkat kemiskinan menurun 9,33% sedangkan pada tahun 2013 kemiskinan turun lagi sebesar 9,12% dan pada tahun 2014 tingkat kemiskinan turun sebesar 8,70% sedangkan pada tahun 2015 tingkat kemiskinan kembali meningkat sebesar 10,21% dan pada tahun 2016 tingkat kemiskinan turun sebesar 9,97% dan pada tahun 2017 tingkat kemiskinan turun sebesar 9,81% sedangkan pada tahun 2018 tingkat kemiskinan turun sebesar 9,61% dan pada tahun 2019 tingkat kemiskinan turun sebesar 9,22% dan pada tahun 2020 tingkat kemiskinan kemiskinan turun sebesar 8,96% dan pada tahun 2021 tingkat kemiskinan kembali meningkat sebesar 9,17%.

Permasalahan kemiskinan harus selalu diupayakan solusi yang oleh pemerintah karena proses pembangunan memerlukan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat, pembangunan nasional dilakukan

merata di seluruh tanah air dan tidak untuk satu golongan atau sebagai masyarakat, tetapi untuk seluruh masyarakat Indonesia serta harus benar-benar dapat dirasakan seluruh rakyat (Menurut Suparmoko:2006).

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (*viciouscircle of poverty*), yang dimaksud lingkaran kemiskinan adalah satu rangkaian kekuatan yang saling mempengaruhi satu keadaan dimana suatu daerah akan tetap miskin dan akan banyak mengalami kesulitan untuk mencapai tingkat pembangunan yang lebih baik berproduktif. Rendahnya produktifitas menyakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB perkapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses menciptakan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingkat kemiskinan).

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional, pada awalnya hanya berorientasi pada masalah pertumbuhan semata. Tujuan utama selain pembangunan ekonomi selain untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, harus pula berupaya untuk mengurangi tingkat kemiskinan, dan tingkat pengangguran serta menciptakan lapangan kerja bagi penduduk. Karena dengan adanya lapangan kerja masyarakat akan memperoleh pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (Todoro, 2006).

MenurutDeffrinaca(2017),Pengangguranumunyajugadisebabkan banyaknyajumlahangkatankerjayangtidaksebandingdenganlapangan pekerjaan yang disediakan pemerintah sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja.

Indekspembangunanmanusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian moderen sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu dimaksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi untuk mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain dari pada itu pembangunan manusia. Pembangunan manusia yang tinggi mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi.

Prameter yang dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan pembangunan suatu daerah adalah tingkat pertumbuhan ekonomi. Oleh karena, setiap daerah akan selalu berupaya untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal untuk membawa daerahnya kepada kehidupan yang lebih baik. Setiap pemerintah akan mengukur keberhasilan perekonomian daerahnya dengan berbagai indikator yang paling representatif. Tentunya hal ini untuk mengetahui kemampuan kerja elemen pemeritah dan semau elemen yang berkepentingan.

Menurut Deffrinaca (2017), pengangguran umunya juga disebabkan banyaknya jumlah angkatn kerja yang tidak sebanding dengan lapangan pekerjaan yang di sediakan pemerintah sehingga tidak mampu menyerap tenaga kerja.

Upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran dan tingkast kemiskinan adalah sama pentingnya. Persoalan pengangguran dan kemiskinan sudah menjadi persoalan yang sangat serius di Kota Kupang, sehingga belum ditemukanya tanda akan berakhir permasalahan kemiskinan. Penangguran merupakan kondisi dimana seseorang mencari pekerjaan tetapi belum mendapatkan pekerjaan yang sesuai dengan keinginannya, dimana kemiskinan merupakan kondisi seseorang tidak

dapat menikmati kebutuhan dasarnya. Permasalahan kemiskinan harus selalu diupayakan solusi yang tepat karena proses pembangunan membutuhkan pendapatan nasional yang tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang cepat. Tingginya jumlah kemiskinan masyarakat Indonesia tidak selalu serah dengan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap kemiskinan. Tingkat pengangguran yang lebih sedikit ternyata memiliki tingkat kemiskinan yang lebih tinggi, sedangkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dapat juga menyebabkan meningkatnya kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan indikator penting untuk melihat keberhasilan pembangunan suatu negara. Setiap negara akan berusaha keras untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang optimal dan menurunkan angka kemiskinan di banyak daerah di Indonesia syarat utama bagi penciptanya penurunan kemiskinan adalah pertumbuhan ekonomi. Namun kondisi di negara-negara berkembang termasuk Indonesia pertumbuhan ekonomi yang dicapai ternyata juga diiringi dengan munculnya permasalahan meningkatnya jumlah penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan.

Pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya Kota Kupang yang dicerminkan oleh laju pertumbuhan ekonomi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang diharapkan dapat mengurangi kemiskinan, namun ternyata tidak mampu merealisasikan harapan. Hal ini dapat dibuktikan dalam penyerapan tenaga kerja yang relatif kecil dan angka pengangguran yang masih saja tinggi, ini terjadi antara lain karena tidak meratanya pertumbuhan ekonomi di Kota Kupang.

Sebab lain adalah banyaknya pencari kerja dengan tingkat pendidikan tertentu tidak sesuai dengan yang dibutuhkan pasar kerja.

Jadi dalam khusus ini, hubungan antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap kemiskinan tidak selalu sesuai dengan asumsi teori ekonomi yang ada, tetapi memiliki hubungan yang terbalik. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Kupang”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka persoalan yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.) Bagaimana Gambaran Umum pertumbuhan ekonomi, Indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Kupang.
2. ) Bagaimana pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran berpengaruh secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Kupang?
- 3.) Bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran berpengaruh secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Kupang ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui gambaran umum pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan Pengangguran terhadap kemiskinan di Kota Kupang.
- 2) Untuk Mengetahui Pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Kupang
- 3) Untuk Mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia (IPM), dan pengangguran secara simultan terhadap kemiskinan di Kota Kupang.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

- 1) Bagi Peneliti

Untuk menambah ilmu dan wawasan tentang Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Kupang

- 2) Bagi Lembaga Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya bagi program studi ekonomi pembangunan.

- 3) Pihak/peneliti lain

Sebagai bahan referensi dan informasi bagi pihak yang tertarik melakukan penelitian dimasa yang akan datang